

PEMBUATAN MAKET EDUKASI WISATA AIR DI DESA PILANG KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO

Ahmad Khurrul Anam & Firda Zakiyatur Rofi'ah

IAI SUNAN GIRI BOJONEGORO

Email: khurrul46@gmail.com & firdazakiyaturrofiyah@gmail.com

ABSTRAK

Desa Pilang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Desa ini memiliki aset desa berupa bengawan mati yang berpotensi menjadi pariwisata. Oleh karena itu, metode pendampingan masyarakat yang digunakan adalah metode ABCD (Asset Based Community Development). Adapun program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa IAI Sunan Giri yang bekerja sama dengan masyarakat setempat desa Pilang. Pendampingan ini menghasilkan maket atau miniatur edukasi wisata air yang diharapkan bisa menjadi cikal bakal dari adanya edukasi wisata air di desa Pilang.

Kata Kunci : maket, edukasi, wisata air

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Selain itu, pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Hal ini dikarenakan aktivitas berwisata bagi seseorang dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu.¹

Pada dasawarsa terakhir ini, sektor pariwisata di Indonesia mengalami pertumbuhan cukup signifikan. Pariwisata Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dalam hal daya saing. Tercatat pada tahun 2017 posisi Indonesia di sektor pariwisata dunia menduduki peringkat 42 dengan angka 4.16 dari maksimal 7, tidak tertinggal jauh dari posisi pertama negara Spanyol dengan angka 5.43.² Meski demikian, diharapkan warga negara Indonesia selalu mengembangkan inovasi dalam membangun kepariwisataan.

Pembangunan kepariwisataan ini sejalan dengan aturan undang-undang yang berbunyi “Mewujudkan Indonesia sebagai negara tujuan wisata dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat”.³ Pembangunan kepariwisataan meliputi: Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, Industri Pariwisata, dan Kelembagaan

¹ Fatmawati Kalebos, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan”, *Bisnis dan Manajemen*, Vol.4, No.3, (Edisi Khusus Pemasaran dan keuangan tahun 2016), 490.

² World Economic Forum, *The Travel & Tourism Competitiveness Report 2017*, Swiss, 9.

³ Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, Pasal 2 angka (4).

Kepariwisataan.⁴ Keempat poin pembangunan kepariwisataan tersebut perlu diketahui bahwa dalam membangun pariwisata bukan hanya dengan memiliki dan menghias lokasi wisata supaya menjadi indah saja, namun juga dengan mempromosikannya, mengembangkan potensi ekonomi di bidang industri dan manajemen yang baik dalam pengelolaan pariwisata tersebut. Penerapan keempat poin tersebut diharapkan mampu mewujudkan pariwisata yang unggul dan memiliki daya saing secara nasional maupun internasional.

Desa Pilang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Desa ini memiliki aset desa yang berpotensi menjadi pariwisata. Salah satunya adalah bekas Bengawan Solo yang biasa disebut dengan Bengawan Mati. Bengawan ini diharapkan mampu menjadi aset desa yang diunggulkan oleh desa Pilang. Apalagi realisasi dari adanya pembangunan jembatan Rengel Kanor yang menghubungkan antara desa Pilang dan desa-desa yang lain akan segera terlaksana. Namun, Realisasi program kepariwisataan ini tidak akan berjalan dengan maksimal jika tidak ada sinergitas antara seluruh lapisan masyarakat desa Pilang, seperti halnya pemuda karang taruna, ibu-ibu PKK, LINMAS dan tokoh masyarakat desa Pilang. Maka dari itu, perlu adanya kesatuan visi dan misi dari seluruh lapisan masyarakat desa Pilang yang dilaksanakan dengan adanya diskusi dan sosialisasi pembuatan wisata air. Kemudian, langkah selanjutnya adalah pembuatan maket edukasi wisata air desa Pilang. Adapun wisata ini diharapkan dapat menunjang perekonomian masyarakat, sarana edukasi, dan rekreasi bagi masyarakat desa Pilang dan sekitarnya. Sehingga, wisata ini mampu berkontribusi pada kesejahteraan rohaniyah maupun jasmaniyah.⁵

METODE

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pendampingan masyarakat ini adalah metode ABCD (Aset Based Community Development). Metode ini berpusat pada pengembangan masyarakat berdasarkan pada aset lokal yang terdapat di suatu wilayah. Pendekatan ini mempunyai lima siklus, yaitu: *Pertama, discovery* yaitu kegiatan mengidentifikasi informasi atau pemetaan aset. Adapun beberapa aset yang dimiliki oleh desa Pilang adalah bengawan mati, aliran sungai Bengawan Solo, pohon bambu, pohon pisang, komunitas masyarakat, dll.

Kedua, dream yaitu kegiatan mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang. Pada tahap ini, dilakukan pemilahan terhadap beberapa aset yang dimiliki oleh desa Pilang sekaligus penentuan prioritas program kerja. Adapun prioritas aset yang akan dikembangkan adalah bengawan mati. Hal ini berdasarkan hasil diskusi tim terhadap masyarakat sekitar, bahwa:

⁴Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 – 2025, Pasal 2 angka (1).

⁵ Hasil wawancara dengan Lurah Desa Pilang Bapak Noto pada tgl 9 Januari 2020.

Pertama, pengembangan wisata menjadi program desa dan kecamatan. *Kedua*, warga Desa Pilang ingin menjadikan desanya sebagai salah satu tujuan wisata di Bojonegoro. *Ketiga*, adanya tempat wisata bisa menaikkan perekonomian warga Pilang. *Keempat*, lokasi bengawan mati lebih strategis dari pada aset yang lain.

Ketiga, *design* yaitu kegiatan merumuskan strategi. Pada tahap ini, dirumuskan strategi pembuatan wisata edukasi. Oleh karena itu, pembuatan maket edukasi wisata air desa Pilang menjadi langkah awal untuk mewujudkan hal tersebut.

Keempat, *define* yaitu kegiatan merumuskan strategi pendukung keterlaksanaan program kerja. Pada tahap ini, direncanakan kolaborasi terhadap masyarakat setempat yang diawali dengan penyamaan visi misi terkait pembuatan maket edukasi wisata air. Hal ini dilakukan dengan menyelenggarakan pertemuan dengan pemuda-pemudi desa Pilang untuk menumbuhkan rasa “sadar wisata” terhadap masyarakat desa Pilang. Lalu, pembuatan maket edukasi wisata air sebagai awal pengembangan dari *action* sadar wisata.

Kelima, *destiny* yaitu kegiatan mengimplementasikan strategi. Pada tahap ini dilaksanakan proses pembuatan maket edukasi wisata air bersama masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pilang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Luas wilayah Desa Pilang keseluruhan 235,0 Ha dengan mayoritas tanah sawah 180,0 Ha, tanah pekarangan 33,5 Ha, tanah tegal 15,0 Ha dan tanah lainnya (jalan, kuburan, dll) 6,5 Ha.

Desa Pilang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Desa ini memiliki aset desa yang berpotensi menjadi pariwisata. Salah satunya adalah bekas Bengawan Solo yang biasa disebut dengan Bengawan Mati. Bengawan ini diharapkan mampu menjadi aset desa yang diunggulkan oleh desa Pilang. Oleh karena itu, pembuatan maket edukasi wisata air desa Pilang menjadi langkah awal untuk mewujudkan hal tersebut

Kegiatan pembuatan maket edukasi wisata air bengawan mati dilakukan bersama-sama dengan karang taruna dan seluruh perangkat Desa Pilang. Proses pembuatan Maket edukasi ini dibuat dalam waktu kurang lebih 3 minggu dimulai dari tanggal 13 Januari sampai 30 Januari 2020. Pada kegiatan ini, tim pendamping (dosen dan mahasiswa IAI Sunan Giri) bekerja sama dengan perangkat Desa dan masyarakat setempat. Hal ini bertujuan agar hasil dari kegiatan pembuatan maket tidak bertentangan dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat Desa Pilang. Setelah pembuatan maket edukasi wisata air tersebut selesai, langkah selanjutnya di sosialisasikan kepada masyarakat Desa Pilang. Hal ini dilaksanakan pada acara Musrenbangdes

(Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa), tepatnya tanggal 3 Februari 2020 di Balai Desa Pilang. Kemudian, keberlanjutan dari maket tersebut diserahkan kepada pihak desa Pilang. Selain itu, hasil skema maket edukasi wisata air juga dibawa ke kecamatan Kanor untuk mengikuti pameran, sekaligus sosialisasi pada masyarakat yang lebih luas cakupannya.



Gambar 1. Penyerahan skema miniatur wisata air kepada masyarakat



Gambar 2. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa

SIMPULAN

Desa Pilang dikenal dengan iconnya yaitu bengawan mati. Bengawan ini diharapkan mampu menjadi aset Desa Pilang yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya Desa Pilang.

Kegiatan pengembangan wisata dilakukan dengan pembuatan Maket edukasi wisata air lalu dikenalkan kepada masyarakat agar masyarakat sadar akan pentingnya wisata yang ada di Desa Pilang. Pengenalan maket wisata air ini dilakukan pada acara Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) pada tanggal 3 Februari 2020.

DAFTAR PUSTAKA

Buku profil Desa Pilang Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Damayanti, Maya dan Latifah, “Strategi Kota Pekalongan dalam Pengembangan Wisata Kreatif Berbasis Industri Batik”, *Jurnal Pengembangan Kota*, Vol. 3, No. 2, (2015).

Fitriana, Evi, “Kajian teori, dan praktek dalam bidang pendidikan dan ilmu geografi”, *Jurnal pendidikan*, vol 1, No 2, (Juni 2018).

Hermawan, Hary, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”, *Jurnal Parwisata*, Vol. 3, No. 2, (September 2016).

Hermawan, Hary, “Upaya mewujudkan wisata edukasi di kampung tulip Bandung”, *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, Vol.1, No.1, (Februari 2018).

Husnihuda, Muhamad Ikaf, *et.al*, “Respon Pertumbuhan dan Hasil Kubis Bunga (*Brassica oleracea var. botrytis, L.*) pada Pemberian Pgp Arak Bambu dan Komposisi Media Tanam”, *Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika*, Vol. 2, No. 1, (2017).

Isma & Mahdiannoor, “Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum L.*) pada Pemberian Berbagai Dosis Pupuk Kandang Kotoran Sapi dan PGPR Arak Bambu”, *Rawa Sains*, Vol. 9, No. 2, (Desember 2019).

Kalebos, Fatmawati, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan”, *Bisnis dan Manajemen*, Vol.4, No.3, (Edisi Khusus Pemasaran dan keuangan tahun 2016).

Kesumaningwati, Roro, “Penggunaan Mol Ares Pisang (*Musa paradisiaca*) Sebagai Dekomposer Untuk Pengomposan Tandan Kosong Kelapa Sawit”, *Ziraa’ah*, Vol. 40, No. 1, (Februari, 2015).

Lepongbulan, Winda, *et.al*, “Analisis Unsur Hara Pupuk Organik Cair dari Limbah Ikan Mujair (*Oreochromis mosambicus*) Danau Lindu Dengan Variasi Volume Mikroorganisme Lokal (MOL) Ares Pisang”, *Jurnal Akademika Kimia*, Vol. 6, No. 2, (2017).

Madusari, Sylvia, “Kajian Aplikasi Mikroorganisme Lokal Ares Pisang dan Mikoriza pada Media Tanam Terhadap Karakter Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*)”, *Jurnal Citra Widya edukasi*, Vol. 3, No. 1, (Mei, 2016).

Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, Pasal 2 angka (4).

Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, Pasal 2 angka (1).

World Economic Forum, *The Travel & Tourism Competitiveness Report 2017*, Swiss.

Sumber Wawancara

Wawancara, Bapak Noto (Kepala Desa Pilang), pada 7 Januari 2020.

Wawancara, Bapak Subahagyo (Kasun Desa Pilang), pada 9 Januari 2020.

Wawancara, H. Harmudji Ali, S.Pd.I (Tokoh masyarakat), pada 10 Januari 2020.

Wawancara, H. Sukahar, S.Pd.I (Tokoh masyarakat), pada 10 Januari 2020.

Wawancara, Agus Handoko (Ketua Karang Taruna), pada 13 Januari 2020.

Wawancara, Bapak Suhartono (Sekertaris Desa Pilang), pada 18 Januari 2020.